

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Pemberian ekstrak etanol daun melati (*Jasminum sambac* Linn.) secara topikal berpengaruh terhadap penurunan jumlah makrofag luka bakar derajat II A pada fase proliferasi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar.
2. Jumlah makrofag luka bakar derajat II A pada kelompok kontrol negatif tidak berbeda jauh dengan jumlah makrofag pada kelompok perlakuan ekstrak etanol daun melati 15%, dan jumlah makrofag pada kelompok kontrol positif tidak berbeda jauh dengan jumlah makrofag pada kelompok perlakuan ekstrak etanol daun melati 30%.
3. Jumlah makrofag luka bakar derajat II A pada kelompok perlakuan ekstrak etanol daun melati dosis 30% berbeda signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol negatif (Normal Saline 0.9%) namun tidak berbeda signifikan dengan kelompok kontrol positif (SSD 1%).
4. Jumlah makrofag luka bakar derajat II A pada kelompok perlakuan ekstrak etanol daun melati dosis 45% lebih banyak dibandingkan dengan jumlah makrofag pada kelompok kontrol negatif maupun positif.

7.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dosis ekstrak daun melati (*Jasminum sambac* Linn.) yang paling sesuai dan yang dapat memberikan efek toksik dalam mempengaruhi penurunan jumlah makrofag pada luka bakar.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat dipastikan hewan coba yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil foto histologi dengan perbesaran yang lebih akurat, sehingga dapat meningkatkan validitas hasil penghitungan jumlah makrofag.
4. Diharapkan ekstrak daun melati (*Jasminum sambac* Linn.) dapat menjadi salah satu terapi komplementer luka bakar derajat I, II dan III. Namun dalam aplikasinya tetap dibutuhkan pengawasan terhadap dosis ekstrak daun melati (*Jasminum sambac* Linn.) yang digunakan.